

HUBUNGAN GAYA BELAJAR MODEL VARK DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XDI SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN

Annisya Ulkhaira¹, Zulfa², Feliasiska³

¹Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : 1_annisyaulkhaira345@gmail.com , Alamat e-mail : ²
Zulfaeva75@gmail.com , Alamat e-mail : ³ feliasiska17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between VARK learning styles (Visual, Auditory, Reading/Writing, and Kinesthetic) and learning activities of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Pantai Cermin. The background of this research is based on the importance of learning activities as one of the indicators of successful learning, where differences in learning styles often influence students' engagement in the learning process. This research employed a quantitative approach with a population of 240 students and a sample of 40 students selected through random sampling techniques. The research instruments consisted of a learning style questionnaire with 20 items and a learning activity observation sheet with 30 items. Data were analyzed using percentage indicators and Pearson Product Moment correlation tests at a 5% significance level. The results showed that visual learning style had a correlation coefficient of $r = -0.959$ ($p < 0.001$), auditory $r = -0.861$ ($p < 0.001$), reading/writing $r = -0.767$ ($p < 0.001$), and kinesthetic $r = -0.911$ ($p < 0.001$). All results indicated a very strong, negative, and significant relationship between learning styles and students' learning activities. These findings imply that the dominance of a single learning style tends to reduce learning activity, while flexibility in combining various learning styles can enhance student engagement. The study emphasizes the importance of teachers designing diverse and adaptive learning strategies to accommodate students' learning styles and improve learning activities optimally.

Keywords: *learning styles, VARK, learning activities, high school students, education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya belajar model VARK (Visual, Auditori, Reading, dan Kinestetik) dengan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya aktivitas belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, di mana perbedaan gaya belajar sering kali menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 240 siswa dan sampel 40 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar sebanyak 20 butir pernyataan serta angket observasi aktivitas belajar siswa sebanyak 30 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan persentase indikator angket dan uji korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki koefisien

korelasi $r = -0,959$ ($p < 0,001$), auditori $r = -0,861$ ($p < 0,001$), reading $r = -0,767$ ($p < 0,001$), dan kinestetik $r = -0,911$ ($p < 0,001$). Seluruh hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, negatif, dan signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi satu jenis gaya belajar cenderung menurunkan aktivitas belajar, sehingga siswa perlu lebih fleksibel dalam mengombinasikan berbagai gaya belajar. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik belajar siswa agar aktivitas belajar dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: gaya belajar, VARK, aktivitas belajar, siswa SMA, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, serta pola pikir peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa adalah gaya belajar.

Gaya belajar pada dasarnya merupakan karakteristik unik yang dimiliki setiap individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Permana

(2016) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang memperoleh informasi dan menggunakan strategi tertentu untuk merespons suatu tugas. Hal ini menegaskan bahwa gaya belajar bukanlah kemampuan, melainkan kecenderungan atau preferensi individu dalam memproses informasi. Menurut Widharyanto (2017), gaya belajar adalah karakteristik khas seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang sering kali tidak disadari dan cenderung menetap. Sementara itu, Sari (2023) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan yang digunakan individu untuk memahami suatu informasi sesuai dengan lingkungannya. Dengan demikian, gaya belajar dapat dipahami sebagai cara khas yang digunakan siswa dalam mengoptimalkan proses belajarnya.

Salah satu model gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah model VARK (Visual, Auditory, Read/Write, dan Kinesthetic) yang dikembangkan oleh Fleming (2001). Model ini mengklasifikasikan siswa berdasarkan preferensi dominan dalam menyerap informasi, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, membaca/menulis, atau praktik langsung. Menurut Arlianty (2017), perbedaan gaya belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam belum tentu efektif bagi semua peserta didik. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram, sementara siswa auditori lebih cepat menyerap informasi melalui penjelasan verbal atau diskusi. Siswa dengan gaya belajar membaca/menulis lebih mengandalkan teks tertulis, sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai aktivitas praktik langsung. Perbedaan gaya belajar tersebut memiliki implikasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa. Sardiman (2006) menyebutkan bahwa aktivitas belajar mencakup aktivitas fisik maupun mental, seperti membaca, mendengarkan, menulis, berdiskusi,

melakukan praktik, hingga menganalisis informasi. Aktivitas belajar yang tinggi mencerminkan keterlibatan optimal siswa, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar. Wijaya (2015) menegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan positif pada diri siswa melalui interaksi dengan guru maupun lingkungan. Dengan demikian, aktivitas belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan gaya belajar yang tidak selalu diakomodasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik cenderung pasif karena tidak memperoleh stimulus sesuai dengan preferensinya. Hal ini sejalan dengan teori instructional alignment yang dikemukakan Tang (2011), bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi

pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Pantai Cermin, khususnya pada siswa kelas X yang sedang berada dalam fase transisi dari SMP ke SMA. John (2008) menjelaskan bahwa siswa SMA pada tahap awal berada dalam fase remaja, di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, materi yang lebih kompleks, serta tuntutan akademik yang lebih tinggi. Tanpa adanya strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa berisiko mengalami penurunan motivasi, kurangnya keterlibatan dalam aktivitas belajar, bahkan menurunnya prestasi akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan gaya belajar model VARK dengan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya belajar memengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mampu mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian terukur dan dianalisis secara statistik. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara gaya belajar model VARK dengan aktivitas belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian siswa kelas X.

Populasi penelitian berjumlah 240 siswa kelas X, sedangkan sampel penelitian ditentukan melalui teknik random sampling sebanyak 40 siswa. Instrumen penelitian terdiri atas angket gaya belajar model VARK yang memuat 20 butir pernyataan serta angket observasi aktivitas belajar siswa yang berjumlah 30 butir

pernyataan. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, sedangkan uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar model VARK (visual, auditori, reading/writing, dan kinestetik) dengan aktivitas belajar siswa. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data angket gaya belajar model VARK, diperoleh distribusi kecenderungan gaya belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 37,5%, auditori 40%,

reading/writing 15%, dan kinestetik 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori dan visual cenderung lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar lainnya.

Hasil uji Korelasi

Tabel 1. Hasil uji Korelasi

Gaya Belajar	Nilai r hitung	r tabel ($\alpha = 0,05$; $N = 40$)	Sign. (2-tailed)	Arah Hubungan	Interpretasi	Keterangan
Visual (X1)	-0,959	0,312	< 0,001	Negatif	Sangat kuat	Signifikan
Auditori (X2)	-0,861	0,312	< 0,001	Negatif	Sangat kuat	Signifikan
Reading (X3)	-0,767	0,312	< 0,001	Negatif	Kuat	Signifikan
Kinestetik (X4)	-0,911	0,312	< 0,001	Negatif	Sangat kuat	Signifikan

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa gaya belajar dominan siswa mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. Korelasi negatif yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin dominan seorang siswa dalam menggunakan satu gaya belajar

(misalnya, hanya visual, hanya auditory, atau hanya kinestetik), semakin besar kemungkinan aktivitas belajar mereka akan berkurang. Sebaliknya, siswa yang dapat menggabungkan berbagai gaya belajar cenderung memiliki aktivitas belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Fleming, yang menyatakan bahwa gaya belajar bersifat fleksibel dan idealnya harus digabungkan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

Temuan ini juga mendukung pernyataan Sardiman (2018) bahwa aktivitas belajar meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar. Jika siswa hanya mengandalkan satu metode belajar, kesempatan mereka untuk mengembangkan aktivitas belajar yang beragam menjadi terbatas. Dengan kata lain, gaya belajar yang beragam dapat merangsang aktivitas belajar yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat gaya belajar memiliki korelasi yang negatif dan signifikan dengan aktivitas belajar siswa. Korelasi negatif ini mengandung makna bahwa semakin dominan

seorang siswa menggunakan satu gaya belajar tertentu, maka aktivitas belajarnya justru cenderung menurun. Misalnya, siswa yang sangat dominan dengan gaya belajar visual akan lebih aktif ketika media pembelajaran berupa gambar atau video digunakan, tetapi menjadi kurang terlibat jika pembelajaran berlangsung secara verbal. Demikian pula, siswa auditori cenderung lebih pasif ketika pembelajaran lebih banyak menggunakan media teks atau praktik langsung.

Siswa dengan gaya belajar membaca/menulis juga lebih banyak terfokus pada kegiatan individu seperti mencatat dan membaca, sehingga kurang aktif ketika pembelajaran berbentuk diskusi atau praktik. Sementara itu, siswa kinestetik membutuhkan aktivitas langsung, sehingga akan kesulitan jika metode pembelajaran terlalu banyak menekankan ceramah atau bacaan.

Temuan ini menegaskan bahwa fleksibilitas dalam mengombinasikan berbagai gaya belajar lebih efektif untuk mendukung aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki kecenderungan multimodal atau yang mampu menyesuaikan diri dengan lebih dari satu gaya belajar

cenderung memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar tunggal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Fleming (2001) bahwa penerapan gaya belajar secara kombinatif memberikan hasil belajar yang lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar model VARK dengan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Semua gaya belajar—visual, auditori, reading/writing, dan kinestetik—memiliki korelasi negatif yang sangat kuat terhadap aktivitas belajar. Artinya, semakin dominan seorang siswa menggunakan satu gaya belajar tertentu, maka kecenderungan aktivitas belajarnya justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang hanya terpaku pada satu gaya belajar cenderung kurang fleksibel dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga keterlibatannya dalam aktivitas belajar tidak optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fleming (2001), bahwa model VARK bukan hanya memetakan preferensi gaya

belajar, melainkan juga menekankan pentingnya penggunaan gaya belajar secara kombinatif. Siswa dengan gaya belajar multimodal atau yang mampu mengadaptasi lebih dari satu preferensi, cenderung memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam menggabungkan berbagai gaya belajar mendukung peningkatan keterlibatan siswa.

Sardiman (2006) menegaskan bahwa aktivitas belajar mencakup aspek fisik maupun mental, mulai dari mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, hingga melakukan praktik. Jika pembelajaran hanya memfasilitasi salah satu bentuk aktivitas sesuai gaya belajar tertentu, maka potensi siswa untuk terlibat secara optimal akan terbatas. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media gambar, diagram, atau video, tetapi cenderung pasif pada metode ceramah. Begitu juga siswa auditori yang lebih aktif dalam diskusi atau penjelasan verbal, akan pasif jika pembelajaran berfokus pada teks atau praktik langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prasetya (2022) yang menemukan bahwa mayoritas siswa SMA cenderung memiliki gaya belajar visual (48%), sehingga guru perlu menyesuaikan media pembelajaran agar lebih visual. Namun, berbeda dengan temuan Putri (2021) yang menunjukkan adanya variasi dominasi gaya belajar di berbagai wilayah, penelitian ini menekankan bahwa dominasi satu gaya belajar saja tidak cukup meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ayuningtyas (2021) juga menyatakan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual, hasil belajar tetap rendah jika tidak didukung oleh metode pengajaran yang sesuai. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa gaya belajar bukan satu-satunya faktor penentu aktivitas belajar, melainkan bagaimana gaya belajar tersebut dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Selain itu, penelitian Afelia (2023) menemukan bahwa siswa kelas X cenderung memiliki gaya belajar campuran (visual-auditori sebesar 64%), yang membuat mereka lebih mudah memahami materi melalui kombinasi media visual dan suara. Temuan ini konsisten dengan

hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pantai Cermin, di mana fleksibilitas dalam menggunakan berbagai gaya belajar terbukti lebih mendukung aktivitas belajar dibandingkan dominasi pada satu gaya belajar tunggal.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya guru untuk merancang strategi pembelajaran yang variatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak dapat hanya mengandalkan satu metode pengajaran, misalnya ceramah untuk siswa auditori atau gambar untuk siswa visual, karena setiap kelas terdiri dari siswa dengan gaya belajar yang beragam. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi, guru dapat mengakomodasi kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Misalnya, penyajian materi melalui teks, penjelasan verbal, diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan praktik langsung dapat dikombinasikan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar siswa bagi guru dan sekolah. Pemahaman ini tidak hanya

membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk lebih menyadari gaya belajarnya sendiri sehingga dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengakomodasi berbagai gaya belajar akan mampu meningkatkan aktivitas belajar serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan gaya belajar model VARK dengan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa kelas X memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi, dengan dominasi pada gaya belajar auditori (40%) dan visual (37,5%), sedangkan gaya belajar membaca/menulis (15%) dan kinestetik (7,5%) relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih terbantu dengan pembelajaran

berbasis pendengaran dan penglihatan.

2. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa gaya belajar visual ($r = -0,959$), auditori ($r = -0,861$), membaca/menulis ($r = -0,767$), dan kinestetik ($r = -0,911$) memiliki hubungan yang sangat kuat, negatif, dan signifikan dengan aktivitas belajar siswa ($p < 0,001$). Seluruh nilai korelasi lebih besar daripada r tabel (0,312), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Korelasi negatif mengindikasikan bahwa semakin dominan seorang siswa menggunakan satu gaya belajar tertentu, maka aktivitas belajarnya cenderung menurun. Sebaliknya, siswa dengan fleksibilitas gaya belajar atau yang mampu mengombinasikan beberapa gaya belajar sekaligus cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memahami variasi gaya belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang adaptif, variatif, serta mengakomodasi

berbagai gaya belajar agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Yolanda Dhea, and Agus Prasetyo Utomo. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bangorejo Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2):9. doi: 10.47134/jtp.v1i2.84.
- Arlianty, Widinda Normalia. 2017. "Gaya Belajar Model Vark Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia." *1st International Conference on Education, Language, and Arts* (July):1–16.
- Ayuningtyas, Irma, and Ipah Budi Minarti. 2021. "Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Institut Indonesia Semarang." *Jurnal Ilmiah Edukasia* 1(1):41–50. doi: 10.26877/jie.v1i1.7963.
- Fleming, N. D. 2001. "Teaching and Learning Styles: VARK Strategies." Retrieved (https://openlibrary.org/books/OL20316922M/Teaching_and_learning_styles)
- Fleming, Neil D., Universitas Lincoln, Selandia Baru, Universitas Lincoln, and Selandia Baru. 1992. "Bukan Inventaris Lain , Melainkan Katalisator Untuk Refleksi."
- John, santrock w. 2008. "Educational Pshicology."
- Permana, Adi. 2016. "999-2791-1-Pb." *Jurnal Formatif* 6((3)):276–83.
- Prasetya, Cindy Yulia Artha, Makrina Tindangen, and Petrus Fendiyanto. 2022. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Samarinda." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022* 1(2):61–64.
- Putri, Deby Amelia, M. Rafi Nurlyan, Berliana Cahya Tharistya, Rosita Dwi Utami, Kharisma Suci Wulandari, Lailatul Nuraini, and Bambang Supriadi. 2021. "Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK Di Wilayah Mataraman Jawa Timur." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2607–19. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.678.
- S
- Supit, Deisy, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. 2023. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(3):6994–7003. doi: 10.31004/joe.v5i3.1487.
- Sweller, John. 1988. "Cognitive Load during Problem Solving: Effects on Learning." *Cognitive Science* 12(2):257–85. doi: 10.1016/0364-0213(88)90023-7.
- Tang, John B. Biggs & Catherine. 2011. *Teaching for Quality Learning at University*. edited by C. Tang. McGraw-Hill Education.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)." *Alqalam* 33(1):105–20.

- Widayanti, Febi Dwi. 2013. "PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd." *Erudio* 2(1):7–21.
- Widharyanto, B. 2017. "URL Pendek : [Http://U.Lipi.Go.Id/1493924774](http://U.Lipi.Go.Id/1493924774)." (1999):1–16.
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015. "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* 1(3):40–45.
- Yudono, Khristophorus Divinanto Adi. 2023. "Bagian 1: Gaya Belajar Vark." *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK* 1:1–21.